

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian budaya merupakan refleksi dari sebuah fenomena. Muri Yusuf (2016. P. 328) juga mengatakan:

Fenomena nyata diperoleh melalui penelitian lapangan (empiris) dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informan. Penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Sekayuh Sehati jalan Cempedak kecamatan Mempura kabupaten Siak provinsi Riau.

Penelitian ini juga akan mewawancari informan seperti tokoh yang membentuk sanggar Sekayuh Sehati, tokoh penari Zapin Tradisi serta salah satu seniman tari Zapin yang pernah mempelajari tari Zapin Tradisi. Penelitian yang dilaksanakan di sanggar Sekayuh Sehati ini pertama kali dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018, di sanggar Sekayuh Sehati peneliti melakukan penelitian terhadap tari Zapin Tradisi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung survei atau mengamati objek penelitian.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran akan objek yang akan diteliti, terutama mengenai tari Zapin Tradisi kerajaan Siak. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti akan mengamati gerak, musik, busana, serta penyajian dari tari

Zapin Tradisi di kerajaan Siak, tujuannya adalah agar peneliti dapat merasakan serta dapat memahami makna dari ragam gerak tari Zapin Tradisi di kerajaan Siak.

Data-data hasil observasi akan didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto-foto serta video kegiatan di sanggar Sekayuh Sehati khususnya tari Zapin Tradisi.

b. Wawancara

Muri Yusuf (2016, p. 372) mengatakan bahwa :

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ditanyakan oleh pewawancara.

Untuk mendapatkan data yang penuh makna dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka atau wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur ini dapat secara luasa mendapat data selengkap mungkin dan sedalam mungkin karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2009, p. 140). Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur ini agar peneliti dapat luasa menemukan data selengkap dan sedalam mungkin tentang tari Zapin Tradisi dan sanggar Sekayuh Sehati.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber, diantaranya:

- 1) Tokoh yang membentuk sanggar Sekayuh Sehati yaitu Winda Harniati
- 2) Salah satu anggota penari di sanggar Sekayuh Sehati
- 3) Tokoh penari Zapin Tradisi yang pernah menarikan tari Zapin Tradisi di kerajaan Siak sebagai informan yaitu Safrin.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan tertulis ataupun gambar yang tersimpan tentang suatu yang telah terjadi. Melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini, dapat memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk memperkuat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data. Untuk itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menjangkau data-data yang berhubungan dengan tari Zapin Tradisi kerajaan Siak. Dokumen yang diperlukan untuk penelitian ini dapat berupa catatan, buku, foto-foto, video, SK (Surat Keputusan), dan akreditasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sebuah fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2009, p. 102). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Begitu juga dengan penelitian tentang tari Zapin Tradisi kerajaan Siak.

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah fokus penelitian yang nilainya bisa berubah-ubah dari setiap objek dan digunakan untuk menjawab hal-hal yang menjadi permasalahan dari penelitian. Bohnstedts (dalam Muri Yusuf, 2016, p. 102) menyatakan (...) variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian itu.

Dalam penelitian yang berjudul “Tari Zapin Tradisi di Sanggar Sekayuh Sehati Kabupaten Siak” Indikator dari sanggar Sekayuh Sehati yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti: sejarah sanggar Sekayuh Sehati, kegiatan serta pengelolaan di sanggar Sekayuh Sehati. Indikator dari tari Zapin Tradisi seperti: latar belakang, cara penyajian dan ciri khas.

1) Sanggar Sekayuh Sehati

Sanggar Sekayuh Sehati dibentuk pada tahun 2009 oleh Winda Harniati dengan maksud melestarikan seni budaya Melayu tradisional Siak maupun seni Melayu kreasi dan menampilkan serta memperkenalkan kepada para generasi muda. Anggota sanggar ini terdiri dari murid-murid SMP negeri 1 Mempura yang berminat serta berpotensi dalam bidang seni.

Kegiatan sanggar ini dilakukan di ruang kesenian SMP Negeri 1 Mempura setiap hari Sabtu seperti berlatih Syair, Musik Zapin Tradisi, Tari Zapin Tradisi serta berbagai

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

musik dan tari kreasi Melayu. Sanggar ini memiliki banyak prestasi dari perlombaan di dalam daerah maupun nasional namun sanggar ini belum memiliki akreditasi serta sertifikat yang diperoleh dari perlombaan ataupun pagelaran, ini dikarenakan sanggar di kabupaten Siak sendiri jarang mengikuti perlombaan atau pagelaran membawa nama sanggar melainkan sebagai perwakilan pemerintah daerah sehingga piala, piagam maupun sertifikat disimpan oleh pemerintah daerah.

Jadwal latihan di sanggar ini adalah pada hari Sabtu mencakup latihan tari Zapin Tradisi, musik kreasi, dan Syair. Pengelolaan sanggar Sekayuh Sehati sudah baik, sanggar ini sendiri sedang dalam pengurusan akreditasi agar dapat bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah daerah kabupaten Siak. Struktur organisasi dalam sanggar ini berisi Pengawas beserta anggota, ketua sanggar yaitu Winda Harniati, sekretaris, bendahara serta seluruh anggota sanggar Sekayuh Sehati.

Sanggar ini mencoba melestarikan serta menjaga kesenian tradisi khususnya tari Zapin Tradisi seperti melatih serta mengajarkan anak-anak dan remaja bagaimana menarikan tari Zapin Tradisi yang sudah baku dari zaman kerajaan, mengajarkan cara memainkan alat musik pengiring untuk tari Zapin Tradisi serta mengadakan pertunjukan tari Zapin Tradisi sebagaimana tata tertib yang sudah ditetapkan oleh keluarga kerajaan pada zamannya.

2) Latar Belakang Tari Zapin Tradisi

Siak Sri Indrapura awalnya adalah sebuah kerajaan Melayu yang dibangun oleh Raja Kecil putra Sultan Johor yaitu Sultan Mahmudsyah II. Dalam perjalanan sejarahnya kerajaan Siak dipimpin oleh 12 (duabelas) sultan. Siak Sri Indrapura yang terletak di tepi Sungai Siak yang bermuara ke Selat Melaka sehingga banyak pedagang yang datang berniaga di sana, seperti dari Cina, India, Arab dan Eropa. Para pendatang ini khususnya orang Arab selain berdagang juga membawa kesenian dan meyiarkan agama Islam bahkan beberapa diantara mereka berusaha menjadi guru

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

agama bagi kaum kerabat kerajaan Siak Sri Indrapura. Salah satu kesenian yang mereka bawa adalah kesenian Zapin sehingga Zapin tumbuh dan berkembang di Siak, dari Siak kesenian ini menyebar ke daerah kekuasaannya di 10 (sepuluh) provinsi kerajaan Siak dan bahkan sampai ke daerah-daerah takluknya.

Menurut para ahli, Zapin berasal dari Arab yaitu Hadralmaut yang dibawa oleh penyebar agama Islam dan pedagang Arab. Menurut Prof.Umar Amin Husin, kata Zapin/Zafin berasal dari bahasa Arab yakni *Al-Zafn* yang berarti gerakan kaki.

Pada awalnya masyarakat Siak saat itu baru pada tahap sebagai penonton atau ikut mendengarkan bunyi-bunyian yang dimainkan oleh pedagang Arab. Para pedagang Arab selalu memainkan lagu Zapin dengan alat musik yang dibawanya yaitu *Oud* (Gambus) dan gendang kecil yaitu Marwas sebagai bentuk ungkapan kegembiraan. Di kerajaan Siak sendiri memiliki kesenian Melayu yang fungsinya sebagai hiburan di lingkungan masyarakat, oleh karena itu lama kelamaan masyarakat Siak mulai menyukai kesenian dari Arab ini dan mempelajarinya dari para pedagang Arab tersebut. Sejalan dengan misi menyebarkan agama Islam, maka melalui kesenian rakyat ini diselipkan nafas Islam di dalamnya, maka terciptalah suatu kesenian baru yang terdiri dari bunyi-bunyian, nyanyian dan tari sebagaimana yang dikenal sekarang yaitu Zapin.

Pada awalnya seni tari dan musik Zapin dijadikan sebagai hiburan bagi murid-murid setelah mengaji agama di lingkungan kerajaan. Namun setelah Tengku Embung Badariah binti Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766-1780 M) menikah dengan Syarif Utsman bin Syarif Abdul Rahman Syahbuddin (keturunan Rasulullah Muhammad SAW, dari anak Baginda Rasul bernama Fatimah dengan Sayidina Ali Wajhahu) keberadaan tari Zapin semakin berkembang di wilayah *great tradition* (lingkungan istana) dan berakulturasi dengan budaya tempatan. Akhirnya tari Zapin menjadi seni hiburan di kalangan istana bahkan dalam acara seremonial kerajaan sehingga dikenal dengan

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sebutan Zapin istana (Siak Sri Indrapura). Tari Zapin dalam zaman kesultanan Siak Sri Indrapura sengaja dibina dan dipelihara sebagai suatu bentuk kesenian yang memiliki kaidah-kaidah yang luhur dan santun.

3) Cara Penyajian

Tari Zapin Tradisi pada masa kerajaan di Siak memiliki tata tertib yang tidak dapat diabaikan begitu saja seperti busana, musik, cara penyajian, serta gerakan yang sudah dibakukan oleh kerajaan sehingga tari Zapin Tradisi tidak boleh diubah-ubah ini dikarenakan cara penyajian tari Zapin Tradisi yang dahulunya untuk menyambut dan menghibur tamu serta keluarga kerajaan.

a) Tata Tertib Tari Zapin Tradisi

Tari Zapin Tradisi pada masa kerajaan hanya boleh ditarikan oleh dua orang penari laki-laki. Karena pada tempo dulu, perempuan dianggap tabu untuk bergaul secara terbuka dengan laki-laki yang bukan muhrimnya apalagi untuk menari di depan umum.

Posisi dua orang penari laki-laki ini lurus bersyaf (sejajar), posisi ini melambangkan duduk sama rendah, berdiri sama tinggi yang satu tidak lebih dari yang lainnya (Zulkifli ZA, 1998, p. 3).

Penari hanya bergerak pada dua arah yaitu ke depan dan membalik ke belakang, jika ke depan disebut naik dan apabila ke belakang disebut turun.

Zulkifli ZA (1998, p. 4) menyebutkan dalam menarikan zapin dikenal tata tertib umum (...) yaitu:

- Tari dimulai dengan salam/sembah pembuka.
- Diikuti dengan bunga zapin pembukaan yang dimulai dengan Alif
- Akhir tari harus ditutup dengan tahto (Tahtim).

b) Busana Tari Zapin Tradisi

Pada zaman kerajaan tari Zapin Tradisi untuk sultan hanya ditarikan oleh penari laki-laki maka busana atau kostum yang digunakan oleh penari Zapin Tradisi yaitu setelan baju Melayu *cekak musang* atau *teluk*

belanga dan memakai kain sampin serta memakai peci (kopiah).

Busana atau kostum juga disesuaikan dengan dimana tari Zapin ini akan ditampilkan seperti di hadapan sultan, acara penyambutan tamu, upacara pernikahan dan acara resmi lainnya maka kostum atau busana akan sedikit berbeda ketika ditampilkan untuk hiburan masyarakat umum. Para penari akan menggunakan kain songket bertabur benang emas yang merupakan industri rumah yang dikerjakan oleh para wanita di Siak.

- c) Musik Pengiring Tari Zapin Tradisi
Alat musik yang digunakan dalam tari Zapin Tradisi terdiri dari Gambus, 5 (lima) atau lebih gendang Marwas dan sering pula dilengkapi dengan Tamborin dan Mandolin.
Tari Zapin Tradisi juga diiringi dengan lagu atau syair yang dibawakan oleh pemain musik Gambus.
Dalam tari Zapin Tradisi pada masa kerajaan di Siak, para penari dan pemusik saling bergantung satu sama lain, ini dikarenakan pemusik harus dapat mengetahui ketika penari memberi isyarat penutup atau mengakhiri tari, dan penari tidak boleh memulai tarian sebelum pemain musik Gambus mendengarkan lagunya.
- d) Cara Penyajian Tari Zapin Tradisi
Dalam tari Zapin Tradisi kerajaan Siak bukan hanya gerakan serta busana yang sudah ditetapkan, namun bentuk cara penyajian tari Zapin Tradisi pun sudah ditentukan oleh kerajaan. Dari posisi penari, pemusik bahkan penonton atau yang menyaksikan sudah ada aturannya.
Pertunjukan tari Zapin Tradisi di istana biasanya untuk menghibur sultan dan tamu kehormatan yang berkunjung ke istana, posisi para penari berada di tengah-tengah penonton dan berhadapan dengan

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pemain musik atau tamu kehormatan dan dikelilingi para penonton atau hadirin yang menyaksikan, biasanya berbentuk lingkaran atau dapat pula seperti tapak kuda.

- e) Gerak Tari Zapin Tradisi
Tari Zapin yang terdapat di Siak Sri Indrapura memiliki berbagai macam bunga atau ragam gerak Zapin.

Zulkifli ZA (1998, p. 10) mengatakan bahwa dari hasil pantauan atau studi yang pernah dilakukan telah diinventarisasi puluhan macam bunga atau ragam Zapin. Diantaranya yang terkenal adalah:

- a) Langkah 1 – 8 : Disebut langkah biasa/dasar.
- b) Ragam Alif : Dipakai untuk permulaan tari.
- c) Ragam Alif Sembah
- d) Ragam Titi Batang
- e) Ragam Pusing tengah
- f) Ragam Dut
- g) Ragam Sut Depan
- h) Ragam Sut Maju mundur
- i) Ragam Siku keluang
- j) Ragam Siku Keluang sembah
- k) Ragam Menyambar
- l) Ragam Mata angin
- m) Ragam Pecah lapan
- n) Ragam Pecah lapan sut
- o) Ragam Anak ayam patah
- p) Ragam minta tahto/tahtim
- q) Ragam tahto/tahtim

Bunga atau ragam dari gerak tari Zapin yang sudah dipaparkan di atas adalah yang digunakan dalam tari Zapin Tradisi di kerajaan Siak namun tidak seluruhnya ditarikan.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator
SanggarCahaya Istana	1. Sejarah
	2. Kegiatan
	3. Pengelolaan
TariZapinTradisi	1. Latar Belakang
	2. Bentuk penyajian
	3. Ciri khas

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif yakni menganalisis data tanpa mempergunakan perhitungan angka-angka melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang diinginkan. Penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu analisa dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang dapat menggeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dengan analisis menggunakan pendekatan Sosiologis dan teori Akulturasi.

Fossey, cs.,(dalam Muri Yusuf, 2016. P. 400) mengemukakan batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: *Qualitative analysis is a process of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social worlds being studied.* Ia menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

Sangat penting bagi peneliti untuk melakukan analisis data dari sebelum ke lapangan dan selama di lapangan. Adapun sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Sebelum di Lapangan

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebelum ke lapangan analisis data telah dilakukan dalam hasil studi pendahuluan maupun data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini dapat berubah sesuai dengan kondisi saat di lapangan. Berdasarkan masalah yang diambil oleh peneliti dalam fokus penelitian tari Zapin Tradisi, terdapat latar belakang tari Zapin Tradisi, penyajian tari Zapin Tradisi di Sanggar Sekayuh Sehati dan ciri khas tari Zapin di istana Siak. Akan tetapi, jika selama penelitian dilakukan dan ditemukan data-data yang dirasa lebih memenuhi inti dari penelitian maka peneliti tidak segan untuk merubah fokus penelitiannya.

3.5.2. Analisis Selama di Lapangan

Muri Yusuf (2016, p. 403) banyak model analisis data yang dapat digunakan sesuai dengan tipe dan strategi penemuan yang digunakan. Beberapa di antara model ini sebagai berikut:

1. Model Bogdan dan Biklen
2. Model Miles dan Huberman
3. Model Spradley

Dalam analisis data selama di lapangan ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Peneliti akan melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) data *display* (*display data*); dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Dalam reduksi data, peneliti memilih data-data yang pokok atau yang dibutuhkan oleh peneliti lalu merangkumkannya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data seperti dokumen tentang tari Zapin Tradisi, kemudian peneliti melakukan rangkuman dan memilih data yang diperlukan.

Muri Yusuf (2016, p. 408) reduksi data adalah:

suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap reduksi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merangkum data-data yang ditemukan dalam dokumen tentang tari Zapin di Siak Sri Indrapura.
- b. Menarik kesimpulan dari catatan hasil wawancara terhadap informan yaitu pembentuk sanggar Sekayuh Sehati serta penari Zapin dan tokoh penari Zapin Tradisi.

Reduksi data akan dilakukan sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

3.5.4. Data *Display* (*Display Data*)

Setelah peneliti mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. *Display* dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi atau data-data yang telah tersusun.

Bentuk *display data* dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau (Muri Yusuf, 2016, p. 409).

Display data dalam konteks penelitian ini sangat membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan dapat mengambil tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan.

3.5.5. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal. Namun kesimpulan/verifikasi ini bersifat sementara, apabila peneliti menambahkan data yang baru maka peneliti harus melakukan reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi berikutnya. Namun apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercayai (Muri Yusuf, 2016, p: 409).

Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan reduksi data dan *display data*, sebelumnya peneliti melakukan uji kredibilitas yaitu

Aulia Annisafitri, 2018

TARI ZAPIN TRADISI DISANGGAR SEKAYUH SEHATI KABUPATEN SIAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel dengan menggunakan triangulasi (*triangulation*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi di sanggar Sekayuh Sehati untuk mendapatkan data atau informasi tentang tari Zapin Tradisi di sanggar Sekayuh Sehati. Kemudian melakukan wawancara tak terstruktur terhadap pembentuk sanggar Sekayuh Sehati yaitu Winda Harniati tentang sanggar Sekayuh Sehati, dan melakukan wawancara tak terstruktur kepada salah satu anggota penari Zapin Tradisi, serta salah satu Tokoh penari Zapin Tradisi. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung. Seperti pernyataan dari Muri Yusuf (2016, p. 395) beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.